



PERAN GURU BAGI KESEHATAN MENTAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DALAM PROSES MENGAJAR

Heru Nurtiwiyono, S.Pd

Email : heru_sit@yahoo.com

ABSTRAK: Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk mencapai pendidikan. Peranan guru lebih besar karena sebagai orang yang lebih dewasa dan berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Maka di dalam pendidikan guru merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh besar untuk peserta didik. Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan dan kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani. Seorang guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab, guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dengan memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya dan apabila ada seorang pendidik memberi contoh negatif maka akan berpengaruh dan berdampak buruk terhadap perkembangan psikis peserta didik

Kata Kunci : Guru; Kesehatan mental; Siswa

PENDAHULUAN

Guru sebagai seorang pendidik dan pembimbing dituntut untuk memiliki kematangan, kedewasaan, kesehatan jasmani dan rohani. Seorang guru harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab. Guru bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Oleh karena itu, guru harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Apabila ada seorang guru yang mencontohkan sikap negatif maka hal itu akan berpengaruh dan berdampak buruk terhadap anak didik Sekolah adalah salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan jiwa anak. Hal ini karena interaksi anak dengan guru di sekolah cukup intensif dan berlangsung lama. Maka sekolah tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan, (Wardhani, 2017)

Profesi sebagai guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh teladan dan idola bagi murid-muridnya. Sedikit saja guru melakukan kesalahan atau berbuat yang tidak baik maka akan menurunkan kewibawaan dan kharisma secara perlahan akan menghilang bersamaan dengan jati diri. Kepribadian adalah faktor yang sangat sensitif bagi guru. (Prabowo, n.d.) Seorang guru kemudian harus tetap belajar sepanjang hidupnya dengan membaca berbagai tulisan ilmiah, selalu mengikuti perkembangan terkini dan mengikuti berbagai seminar Daring maupun seminar. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan peran guru dalam membangun kesehatan mental siswa melalui teknologi pikiran (Siu et al., 2021)

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, sebab guru dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut juga sesuai dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.” Guru memiliki

peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilakukan sehingga pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. (Pratiwi et al., 2022)

Pembelajaran adalah proses inte-raktif yang berlangsung antara guru, siswa, dengan materi yang dipelajari, se-hingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima. Dalam kegi-atan pembelajaran, seorang guru memandang siswanya sebagai manusia yang memiliki potensi intelektual, sehingga peran guru tidak hanya mem-berikan informasi saja, melainkan harus membimbingsiswanya agar berperan lebih aktif. Tuntutan untuk memutakhir-kan pembelajaran menjadi suatu keharusan bagi seorang guru (Journal & Education, 2022)

Mengajar merupakan sebuah aktivitas kompleks, yang melibatkan penyiapan dan perencanaan saksama sasaran-sasaran dan aktivitas-aktivitas tiap jam, harian, dan mingguan. Selain itu orang tua perlu memperhatikan keadaan sekolah anak, karena apabila tidak sesuai dengan keadaan di rumah, sekolah dapat menjadi sumber stress bagi anak dan akan mengacaukan perkembangan kepribadian yang telah disusun di rumah (Wardhani, 2017) Sementara itu, faktor sosial seperti interaksi sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah dapat mempengaruhi interaksi dan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hasil belajar. Selain hasil belajar, kesehatan mental siswa juga merupakan faktor penting dalam perkembangan siswa. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa melalui berbagai cara. Misalnya, faktor-faktor seperti dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, lingkungan sekolah yang aman dan stabil, dan program-program kesehatan mental yang tersedia di sekolah dapat membantu siswa dalam mengelola stres dan menjaga kesehatan mental mereka (Winei Agnes Angi Dian et al., 2021)

Pendidikan bukanlah sebuah hal yang selalu bersih akan dari sebuah penyebab akibat yang buruk, namun siapa yang menyangka bahwa pendidikan juga salah satu faktor yang menyebabkan kesehatan mental terganggu. Tentunya banyak faktor yang dapat mempengaruhi itu semua, bukan berarti pendidikanlah yang bersalah. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* tahun 2018 yang di dalamnya banyak memuat kutipan yang menyebutkan bahwa, Kesehatan mental untuk usia sekolah menjadi topik terbaru di negara maju, seperti Amerika Serikat. Negara Amerika Serikat diperkirakan setiap tahunnya anak usia sekolah atau usia remaja diperkirakan mengalami gangguan kesehatan mental sebesar 20-25% dan 40% diantaranya memenuhi kriteria diagnostik berbagai jenis gangguan mental. Sebagian besar gangguan mental ini menyerang usia 10-24 tahun dan ini berkaitan dengan hasil pendidikan, kesehatan, dan sosial yang *negative*. (Muhyani et al., 2022) Umumnya gangguan kesehatan mental ini dapat dialami oleh siapa saja, tidak mengenal batasan usia, wilayah daerah, dan status ekonomi. Kesehatan mental seseorang juga bisa terganggu bukan hanya ketika pandemi saja namun bisa dengan alasan lainnya.

Komponen utama dalam sebuah pendidikan adalah seorang guru dan peserta didiknya. Guru adalah garda terdepan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik, maka perlu sekali adanya pemenuhan kompetensi bagi seorang guru tersebut, guna mencapai semua tujuan yang dimimpikan. Kompetensi guru berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Pemerintah Pusat 2003). Tekhusus bagi guru PAI sendiri memiliki 2 kompetensi tambahan sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 211 Tahun 2011 yaitu kompetensi spiritual dan kepemimpinan (*leadership*) (Kementrian Agama RI 2019).

Dalam proes pembinaan mental siswa, dibutuhkan jiwa yang besar untuk membina dan mendidik penerus bangsa tersebut agar menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama serta negara. Pengorbanan, pengabdian, perjuangan seorang guru baik disekolah

tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi pun dan sebutan apapun namanya guru atau dosen akan tetapi profesinya adalah seorang pembina dan pendidik bagi generasi muda sebagai generasi penerus bangsa, dalam membangun mental generasi muda. (Sandi, 2022) Masa remaja menurut *World Health Organization (WHO)* merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa; berlangsung antara usia 10 sampai 19 tahun. Masa remaja terdiri pada masa remaja awal (10-14 tahun), masa remaja, (14- 17 tahun). Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan biologis, psikologis, maupun social

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi literatur. Studi literatur adalah proses pengumpulan data melalui identifikasi dan analisis teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan peran guru bagi kesehatan mental siswa sekolah menengah atas dalam proses mengajar . Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menganalisis literatur yang sesuai dengan topik penelitian yang dapat memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Mestika (2004) ada empat tahapan studi pustaka yaitu menyusun alat yang diperlukan, menyusun daftar pustaka, menyusun dan mencari sumber serta menganalisis penelitian. teknik data menggunakan data sekunder berupa sumber berupa artikel, jurnal, buku yang berkaitan dengan tema penelitian. Analisis data yang digunakan dengan analisis isi.

PEMBAHASAN

Peran Guru Bagi Kesehatan Mental Siswa

Guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur paripurna. Sedikit saja guru berbuat yang tidak atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaannya dan kharisma pun secara perlahan lebur dari jati diri. Karena itu kepribadian adalah masalah yang sangat sensitif sekali. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru, bukan lain perkataan dengan perbuatan, ibarat kata pepatah “pepat di luar runcing di dalam”

Guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Sekolah adalah salah satu lembaga sekunder yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan jiwa anak.

Sekolah bukan hanya berfungsi untuk mencerdaskan, tapi juga membentuk watak dan kepribadian anak. Orangtua perlu memperhatikan keadaan sekolah anaknya karena apabila tidak sesuai dengan kebudayaan rumah anak. Dan apabila tidak berfungsi dengan baik, maka sekolah akan menjadi sumber stress bagi anak dan akan mengacaukan perkembangan anak itu sendiri yang telah disusun dirumah. (Wardhani, 2017)

WHO (*The World Health Organization*) menjelaskan kesehatan mental merupakan kondisi dimana seseorang mampu menyadari potensi diri dan mampu mengatur diri dengan baik mampu mengatasi tekanan, stres, problematika diri dalam kehidupan sehari-hari mampu bekerja produktif dan memberikan kerja nyata mampu memberikan kontribusi bagi lingkungan atau komunitasnya. Kesehatan mental pada peserta didik memiliki beberapa unsur yaitu: Tidak adanya stres diri dalam belajar Merasakan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar

Adanya harmonisasi diri, bukan disharmonisasi diri dalam pembelajaran Tidak malas yang berlarut-larut Daya dukung yang besar dari lingkungan sekitar Tidak bersifat individualis selain mengetahui teori kesehatan mental, guru juga dapat melakukan pola pengasuhan *secure attachment*, yakni pendekatan yang membuat peserta didik merasa aman dengan sentuhan yang tulus dan penuh cinta kasih dari guru di sekolah. Berikut beberapa

langkah/cara sederhana dari pola pengasuhan *secure attachment* yang dapat dilakukan guru: Guru dapat menunjukkan kehangatan (*warm*) dalam sikap, perhatian dan perbuatan terhadap peserta didik. Peka terhadap kegelisahan (*sensitive*). Apa yang terjadi pada peserta didik guru dapat mengenali dan berupaya mendengar, mendukung, dan menolong peserta didik. (Mona Koroh, 2023)

Dapat diandalkan (*dependable*). Ketika peserta didik membutuhkan seseorang untuk diandalkan, guru dapat menjadi sosok yang membantu sehingga peserta didik merasa terlindungi, aman, dan tenteram. Guru bersikap santun dan menghargai peserta didik. Guru juga dapat bekerja sama dengan peserta didik lain, orang tua, atau pihak profesional yang memiliki kemampuan komunikasi untuk membantu perkembangan mental peserta didik agar dapat menjadi rekan untuk saling menolong. Dengan mendukung kesehatan mental peserta didik, guru dapat mendukung perkembangan sosial, kognitif, emosi, dan adaptasi sehingga peserta didik dapat berkontribusi di lingkungan sekitarnya. (Mona Koroh, 2023)

Kesehatan Mental merupakan dua kata yang dialihbahasakan dari istilah *Mental Hygiene*, yaitu suatu disiplin ilmu yang membahas kesehatan mental atau kesehatan jiwa. Banyak definisi kesehatan mental yang ditemukan dalam berbagai literatur dengan redaksi yang bermacam-macam. Dalam hal ini, Zakiah Daradjat mengemukakan empat macam definisi kesehatan mental, yaitu: a. Kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neuroses*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychoses*), b. Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup. c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan dirinya dan orang lain, serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa. d. Kesehatan mental adalah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem. (Muhyani et al., 2022)

Untuk mencapai sehat fisik selain orangtua di rumah, guru memiliki peran untuk memberikan pengajaran yang berhubungan dengan kebugaran. Materi pendidikan kesehatan jasmani diterapkan sejak jaman berkembangnya pendidikan Indonesia hingga saat ini. Pentingkah kebugaran tubuh dalam proses belajar mengajar? Tentu saja penting. Kita bayangkan jika tubuh anak bugar maka ia akan sehat secara fisik, kuat, aktif, serta aliran oksigen dan peredaran fungsi lainnya juga berjalan dengan baik. Dampaknya anak akan ceria, aktif, mudah menangkap pelajaran, mampu menjaga konsentrasi, kritis, serta akan memiliki dampak aspek-aspek kesehatan lainnya. (Yuni Hermawaty, 2020)

Selanjutnya adalah aspek psikologis. Aspek yang paling umum terjadi adalah bagaimana seorang anak memiliki keterbatasan dalam mengatasi stres. Stres ini muncul dalam banyak hal. Ketidakmampuan menghadapi tugas sekolah, ketidakmampuan menghadapi lingkungan sosial, ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri, ketidakmampuan belajar dan berbagai hal lainnya. Bagaimana peran guru agar anak memiliki kemampuan mengatasi stres? Hal mendasar yang dapat dilakukan adalah menjelaskan kepada anak jika manusia memiliki stres itu baik. Karena stres digunakan anak untuk bertumbuh, agar tidak monoton saja perjalanan pendidikan dan kehidupannya. Anak dijelaskan seperti stres yang baik membuat ia menjadi giat belajar, karena dalam waktu tertentu akan ada evaluasi belajar/ ujian. (Yuni Hermawaty, 2020)

Seorang guru yang baik mampu menyampaikan bentuk ujian yang dapat diterima anak sebagai satu bagian dalam proses belajar bukan hal yang menakutkan dan membuat anak menjadi mengalami perjalanan kondisi psikologis yang tidak menyenangkan. Anak yang tidak mampu mengatasi stres bisa mengalami psikosomatis, sering bolos karena phobia sekolah, sering terlihat murung dan gejala-gejala psikologis lainnya. Guru juga sangat

berperan untuk memahami perubahan psikologis dan perilaku siswa dalam kesehariannya. Apakah sebaiknya guru terlihat galak agar anak jadi giat belajar? Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik dan pembimbing. Untuk mencapai perilaku anak yang baik dan sehat mental bukan menjadi guru yang galak, namun guru yang berwibawa, disiplin dan tanggung jawab. Anak akan segan dan menerima baik guru yang demikian, karena guru dapat berperan sebagai teman bukan sebagai orang yang ditakuti.

Dari segi sosial peran guru sangat penting. Mengapa? Karena sepanjang rentang kehidupan, selalu memiliki tugas perkembangan secara sosial. Ketidakmatangan emosi, ketidaksiapan, dan ketidakmampuan anak melakukan penyesuaian diri membuat anak sulit terlibat aktif dalam lingkungan sosial. Guru berperan untuk melakukan observasi, mencari informasi, melakukan pendekatan pada anak dan memikirkan cara efektif yang dapat digunakan agar anak bisa menyesuaikan diri di lingkungannya. Berbagai contoh anak yang terabaikan di rumah dan terabaikan disekolah membuat ia menarik diri di lingkungannya, disaat tertentu ia mengalami permasalahan yang menurutnya berat membuat anak melakukan tindakan merugikan. Ketika guru memahami perubahan emosi, psikologis, perilaku anak perilaku negatif dapat dicegah, anak bisa diatasi permasalahannya dan ada peluang bagi anak untuk aktif dan produktif kembali. (Yuni Hermawaty, 2020)

Keseimbangan kesehatan berikutnya adalah secara spiritual. Aspek ini merupakan salah satu pondasi bagi anak untuk mempercayai penciptanya, Tuhannya, ajaran baik dan buruk, serta bagaimana bersikap santun (akhlak). Peran guru adalah memberikan pengajaran spiritual dan maknanya. Tidak membandingkan agama yang baik dan buruk serta yang paling dibutuhkan adalah mengajarkan toleransi antar umat beragama dan tidak menyerukan ujaran kebencian. Guru yang mampu mengajarkan spiritual yang baik bagi anak berarti membantu anak membangun akhlak yang baik pula. (Yuni Hermawaty, 2020)

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa

Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disitu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. !kan tetapi di lain pihak, guru harus memberikantugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi " bagian. di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salahsatu pribadi saja. dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisamemilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa. (Diah, 2016)

Kesehatan mental akan di contohkan dalam di lingkungan sekolah yaitu adalah ketika anak didik belajar di sekolah dan mengalami sulit dalam pembelajaran tersebut dan pembelajaran tersebut sangat sulit di pahami oleh anak didik sehingga akan dan bisa menimbulkan rasa panik dan rasa panik tersebut bisa menjadi frustrasi. Apalagi anak tersebut mendapatkan tekanan dari orang tua anak didik di karenakan di tuntutan untuk memiliki nilai bagus di kelasnya dan menjadi juara pertama sehingga hal ini menjadikan peserta didik cemas dan akan terganggunya kesehatan mental kepada anak didik.

Kesehatan mental dapat mempengaruhi konsentrasi belajar hal yang memicu terjadinya dan timbulnya rasa stress dari peserta didik. Mengapa peserta didik bisa mengalami hal tersebut yaitu di karenakan keadaan yang umum di alami oleh seseorang yang di akibatkan dari permasalahan atau kondisi atau beban yang berat yaitu dalam hal emosi pada mental yang ada pada anak didik. Anak didik yang sedang mengalami stress bisa terlihat dari gerak-gerik anak tersebut. Gerak-gerik tersebut terlihat karena merasakan rasa cemas dan gelisah dan sangat mudah tersinggung apabila di Tanya oleh guru atau teman-temannya. Selain dari konsentrasi belajar hal yang mempengaruhi pada perilaku anak didik yang pendiam

dan penyendiri yang tidak mau berbaaur dengan yang lain atau susah bergabung dengan yang lain dan sangat mudah marah. (Dewi Larasati, n.d.)

Pengaruh yang cukup kuat dalam perkembangan remaja adalah lingkungan sekolah. Umumnya orang tua menaruh harapan yang besar pada lingkungan pendidikan di sekolah. Suasana sekolah, prasyarat terciptanya lingkungan kondusif bagi kegiatan belajar mengajar adalah di suasana sekolah. Suasana sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa remaja yaitu: 1) Kedisiplinan, sekolah yang tertip dan teratur akan membangkitkan sikap dan perilaku disiplin pada siswa. Sebaliknya sekolah yang kacau dan disiplin longgar akan berisiko, bahwa siswa dapat berbuat semaunya dan terbiasa dengan hidup tidak tertib, tidak memiliki sikap saling menghormati, cenderung brutal dan agresif, 2) Kebiasaan belajar, suasana sekolah yang tidak mendukung kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap minat dan kebiasaan belajar, 3) Pengendalian diri, suasana bebas di sekolah dapat mendorong siswa sesukanya tanpa rasasegan terhadap guru.

Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman sebaya. Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat penampilan serta perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga. Adanya hambatan dalam tahap perkembangan, dapat menimbulkan masalah kesehatan jika bila tak terselesaikan dengan baik. Masalah tersebut berasal dari remaja sendiri, hubungan orang tua dan remaja, atau akibat interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Sebagai akibat lanjutnya dapat terjadi masalah kesehatan perilaku remaja dengan manifestasi bermacam-macam, antara lain kesulitan belajar, kenakalan remaja.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan (kondisi) dimana remaja tidak menunjukkan prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar pada remaja perlu mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar tersebut. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa remaja yaitu: 1) Biologik dan bawaan: adanya penyakit, kurang gizi, kelelahan, taraf kecerdasan kurang, gangguan pemusatan perhatian (sulit berkonsentrasi), gangguan perkembangan fisik. 2) Psikologik dan pendidikan: cara orang tua dan guru yang tidak tepat dalam pengajaran. 3) Lingkungan sosial dan budaya: situasi keluarga yang tidak kondusif, tidak ada keharmonisan, perilaku orang tua dan saudara yang sering mempermalukan anak, anak dibandingkan dengan remaja lain, saudara atau temannya, beban pekerjaan yang berlebihan dan tersisihkan dari teman pergaulan sebaya (Remaja, 2009)

KESIMPULAN

Peran guru dalam Kesehatan mental siswa adalah hal yang sangat penting bagi siswa. Karena mereka adalah masih dengan katagori remaja. Kesehatan jiwa remaja merupakan hal yang penting dalam menentukan kualitas bangsa. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan kondusif dan mendukung merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa yang tidak ternilai, ketika sekolah dan guru punya pemahaman yang baik mengenai isu kesehatan mental, lalu juga komunikasi dan kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk orangtua terjalin dengan baik, rasanya semua pihak ini bisa saling bekerja sama untuk bisa *men-support* anak yang punya isu atau masalah gangguan mental ini untuk tumbuh kembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi Larasati. (n.d.). Peran Guru dalam Mempengaruhi Perkembangan Kesehatan Mental. Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Peran Guru dalam Mempengaruhi Perkembangan Kesehatan Mental", Klik untuk baca: <https://www.kompasiana.com/larraassaattiidewi/61ad797006310>. In <https://www.kompasiana.com/>.
- Diah. (2016). Peran Guru dalam meningkatkan mental anak. In <https://www.scribd.com/>.

- Journal, C., & Education, J. (2022). CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling p-ISSN :[2775-9465] e-ISSN :[27761223]. *CONSILIUM Journal*, 217–224.
- Mona Koroh. (2023). Peran guru dalam menjaga kesehatan mental siswa. In <https://gurukreator.id/peran-guru-dalam-menjaga-kesehatan-mental-peserta-didik/>.
- Muhyani, M., Yusup, A. H., & Yono, Y. (2022). Hubungan Peran Guru PAI Dengan Kesehatan Mental Siswa Di SMK Negeri 1 Cibinong Selama Covid-19. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 279–296. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2360>
- Prabowo, S. (n.d.). *Peran Kesehatan Mental pada Pendidik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah*. <https://www.kompasiana.com/>
- Pratiwi, U. N., Sulianto, J., & Artharina, F. P. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas V Sd Negeri Wonomerto 01 Batang _____. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(1), 100–111.
- Remaja, K. J. (2009). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(1), 48–57.
- Sandi, P. (2022). *Pengaruh Guru Pendidikan Islam Dalam Membangun Kesehatan Mental Belajar Sisw*. 02(01), 22–30.
- Siu, O. C., Lamirin, L., Lisniasari, L., & Darsono, D. (2021). Mengoptimalkan Peran Guru Dalam Membangun Kesehatan Mental Siswa Di Masa Pandemi Melalui Teknologi Pikiran Pada Forum Guru Pendidikan Agama Buddha Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bodhi Dharma*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.56325/jpmb.v1i1.29>
- Wardhani, Rr. D. K. (2017). Peran kesehatan mental bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 193–198. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/193-198>
- Wine Agnes Angi Dian at.al. (2021). Dampak Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 317–327. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yuni Hermawaty, M. P. (Psikolog). (2020). Guru dan perannya kesehatan mental bagi anak. In <https://rsjlawang.com/>.